



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan X"

6-7 Oktober 2020

Purwokerto

ISBN 978-602-1643-65-5

Bidang 8: Pengabdian Kepada Masyarakat

PENGEMBANGAN KELOMPOK USAHA "BAROKAH" MELALUI OPTIMALISASI PEMBUKUAN KELOMPOK USAHA DAN STRATEGI PEMASARAN

Dijan Rahajuni¹, Lilis Siti Badriah¹ dan Nunik Kadarwati¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Ipteks berjudul Pengembangan Kelompok Usaha "Barokah" Melalui Optimalisasi Manajemen Pembukuan Kelompok dan Strategi Pemasaran dilakukan dalam rangka menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi sekaligus sebagai upaya mewujudkan visi Unsoed menjadi "*world class civic university* yang unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni yang relevan dengan pengembangan sumberdaya perdesaan yang berkelanjutan, serta penggalian dan pemanfaatan kearifan lokal pada tahun 2034". Ipteks yang diterapkan adalah di bidang manajemen pembukuan kelompok usaha dan strategi pemasaran. Kegiatan PKM dilakukan melalui evaluasi dan pembenahan kondisi pembukuan kelompok dan pemasaran. Evaluasi bidang pembukuan usaha dijumpai kondisi bahwa pembukuan yang ada hanya buku kas dan buku simpan pinjam; pemasaran produksi kelompok dilakukan secara menitip. PKM dilakukan melalui : 1). sosialisasi manfaat pembukuan, jenis buku yang dibutuhkan kelompok usaha dan memberikan stimulus buku untuk kebutuhan optimalisasi manajemen pembukuan usaha serta cara pengisiannya; 2). Pemasaran memberikan stimulus fasilitas perlengkapan dan peralatan pemasaran dan meminta kesediaan anggota yang mempunyai tempat strategis untuk dijadikan sebagai tempat pemasaran, untuk mengenalkan produksi kelompok kepada masyarakat. Melalui penataan administrasi kelompok tercipta transparansi kelompok sehingga meningkatkan kepercayaan anggota dan produksi usaha kelompok

Kata kunci : Ipteks, *world class civic university*, *Kelompok Usaha Barokah*, *Manajemen Pembukuan*, *Strategi Pemasaran*

ABSTRACT

The science and Technology Community Service (PKM) entitled The Bussiness Group Development "Barokah" is an optimization of Group through Bookkeeping Management and Marketing Strategy. It completed supporting the Tri Dharma of Higher Education. In addition, it is an effort to realize Jendral Soedirmman University vision to become a "world-class civic university that excels in science and technology and or arts that are relevant to the development of sustainable rural resources, as well as to excavation and utilization of local wisdom in 2034". The science and technology applied is in the field of business group bookkeeping management and marketing strategy. PKM activities achieve through evaluation and improvement of group bookkeeping and marketing conditions. Evaluation in the field of business bookkeeping found that the existing books were only cash books and savings and loan books. At the same time, the marketing of group productions conducted by entrusted basis practice. PKM conducted through 1). socializing the benefits of bookkeeping, types of books needed by business groups and providing book stimulus to optimize business bookkeeping management and how to fill them in; 2). Marketing provides stimulus facilities for marketing



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan X"

6-7 Oktober 2020

Purwokerto

ISBN 978-602-1643-65-5

equipment and equipment and asks the willingness of members who have strategic locations to serve as marketing venues, to introduce group production to the community. Through group administration structuring, it stimulates group transparency to increase member trust and group business production.

Keywords: Science and technology, world-class civic university, Barokah Business Group, Bookkeeping Management, Marketing Strategy

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi problem penting yang menarik perhatian banyak pihak, baik di negara maju maupun di negara berkembang. Tujuan Pembangunan Milenium atau *Millenium Development Goals* (MDGs) telah menjadi arusutama dalam kebijakan di Indonesia mulai dari perencanaan, penganggaran, hingga pelaksanaannya sebagaimana tertuang dalam rencana pembangunan, baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Melalui strategi pembangunan yang bersifat *pro-growth*, *pro-jobs*, *pro-poor*, dan *pro-environment*, pemerintah pusat dan pemerintah daerah terus meningkatkan alokasi dana yang berkaitan dengan percepatan pencapaian tujuan millennium tersebut (Bappenas, 2012).

Pemerintah telah mendesain banyak kebijakan untuk menanggulangi kemiskinan ini. Pada tahun 2007 pemerintah membentuk Tim Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) yang fokus mengatasi kemiskinan di Indonesia. Program tersebut kemudian berlanjut pada program pemerintah yang bersifat pemberdayaan melalui program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) baik yang bersifat perdesaan (PNPM-MPd) maupun perkotaan (PNPM-MP).

Dalam PNPM-MD salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menanggulangi kemiskinan adalah dengan memberikan pinjaman bergulir untuk melakukan kegiatan ekonomi bergulir. Dimana salah satu syarat untuk dapat mengajukan pinjaman adalah dengan membentuk kelompok dengan minimal 5 orang anggota sebagai kelompok keswadayaan masyarakat (KSM). Menurut Rahajuni (2009 dan 2010), tentang Dampak Program Pengembangan Kecamatan Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Kedungbanteng, dan penelitian yang dilakukan oleh Rahajuni dan Badriah (2011) mengenai PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Banyumas, ditemukan fakta bahwa masih terdapat ketidaktepatan pemanfaatan dana bantuan yang seharusnya untuk kegiatan produktif tapi digunakan untuk kegiatan konsumtif; hanya sebagian kecil responden yang memanfaatkan dana untuk kegiatan produktif.

Kelompok usaha Barokah adalah merupakan salah satu kelompok usaha yang pada awalnya modalnya berasal dari pinjaman bergulir PNPM – MD Kecamatan Kedungbanteng. Berdasarkan hasil survai pendahuluan kelompok ini sudah berdiri sejak tahun 2015 namun mereka merasakan kelompok belum berkembang sebagaimana yang mereka harapkan. Berdasarkan hasil wawancara kendala yang mereka hadapi adalah masalah administrasi kelompok yang belum tertata, kurang adanya kejelasan sehingga para anggota kelompok merasa kurang memiliki. Disamping itu juga adanya kendala pada tempat pemasaran produksi yang belum mereka miliki. Selama ini pemasaran produk mereka dilakukan melalui penjual keliling yang mengambil dagangan kepada masing-masing anggota kelompok tersebut, jika penjual tersebut berhalangan berjualan maka penjualan produk kelompok juga menjadi



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan X"

6-7 Oktober 2020

Purwokerto

ISBN 978-602-1643-65-5

terhambat. Ketergantungan kepada penjual keliling tersebut disebabkan karena mereka belum memiliki tempat pemasaran produk bersama yang tetap dan strategis untuk memudahkan masyarakat mengenali dan mendapatkan produk yang mereka butuhkan ketika sewaktu-waktu mereka menginginkannya.

Kelompok usaha sebagai suatu organisasi adalah merupakan kerjasama antara dua orang atau lebih dengan memanfaatkan segenap sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efisien. Efisiensi biaya akan berdampak kepada biaya rata-rata (*average cost*) dan harga jual yang lebih rendah (Hariadi dan Badriah, 2010), dengan harga jual produk yang lebih rendah akan meningkatkan daya saing produk di pasar. Sebagai suatu organisasi kelompok Barokah beranggotakan 19 orang ibu yang terbagi dalam 6 kelompok, pembagian kelompok ini disesuaikan dengan jenis produksi yang dilakukan oleh mereka. Produksi kelompok Barokah adalah membuat makanan seperti Nugget, kue cipiran, kering kentang, abon lele, kembang goyang, rengginang, jajanan pasar, peyek, krupuk dan cheestik.

METODE PENGABDIAN

1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan selama 8 bulan yaitu dari bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Nopember 2020. Sampai dengan bulan September ini pencapaian kegiatan sudah terlaksana 70%.
2. Tempat kegiatan
Kelompok Barokah beralamat di Desa Kebocoran Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.
3. Metode pendekatan yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan mitra adalah melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan keterampilan yang berkaitan dengan aspek manajemen pembukuan usaha, aspek pemasaran, serta melakukan pendampingan, dengan tahapan sebagai berikut :
 - a. Tim Pengusul melakukan pendekatan kepada kelompok mitra, untuk mendapatkan keyakinan bahwa mereka benar-benar memiliki motivasi untuk mengembangkan usahanya. Hal ini penting dilakukan karena dengan motivasi yang kuat dari diri mereka sendiri, mereka dapat menjalani kegiatan yang akan dilakukan dengan ulet dan bersungguh-sungguh.
 - b. Menepakati bersama mitra bahwa fokus usaha adalah membuat makanan berbasis potensi lokal, dengan dasar pemikiran bahwa ketersediaan bahan baku seperti ikan air tawar dan bahan-bahan lainnya sebagai sumber bahan baku produk makanan yang dihasilkan relatif memadai sehingga tidak akan menghadapi hambatan dari segi pemenuhan kebutuhan bahan baku.
 - c. Pemberian sosialisasi pengetahuan dan pemahaman serta pemberian contoh dan model pembukuan.
 - d. Mengenalkan kepada masyarakat mengenai keberadaan kelompok
 - e. Melakukan pendampingan dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan dengan metode yang sudah direncanakan, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara :

- a. Tim Pengusul melakukan pendekatan kepada kelompok mitra, untuk mendapatkan keyakinan



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan X"

6-7 Oktober 2020

Purwokerto

ISBN 978-602-1643-65-5

bahwa mereka benar-benar memiliki motivasi untuk mengembangkan usahanya. Hal ini penting dilakukan karena dengan motivasi yang kuat dari diri mereka sendiri, mereka dapat menjalani kegiatan yang akan dilakukan dengan ulet dan bersungguh-sungguh. Kegiatan ini dilakukan 2 kali, yang pertama kepada pengelola dulu baru kemudian kepada anggota. Hal ini dilakukan karena pelaksanaannya bersamaan dengan kondisi pandemi covid 19 di Kabupaten Banyumas yang dimulai dari tanggal 16 Maret – 30 Juni 2020. Hasil dari kegiatan ini semua anggota kelompok yang terdiri dari 19 orang ibu sebenarnya masih melakukan kegiatan usaha dan berkeinginan untuk meningkatkan usahanya, namun karena terhalang masa pandemi sehingga mereka mengurangi kegiatan produksinya.

- b. Menyepakati bersama mitra bahwa fokus usaha adalah membuat makanan berbasis potensi lokal, dengan dasar pemikiran bahwa ketersediaan bahan baku seperti ikan air tawar dan bahan-bahan lainnya sebagai sumber bahan baku produk makanan yang dihasilkan relatif memadai sehingga tidak akan menghadapi hambatan dari segi pemenuhan kebutuhan bahan baku.
- c. Pemberian sosialisasi pengetahuan dan pemahaman serta pemberian contoh dan model pembukuan. Sosialisasi kepada kelompok sebanyak 3 kali, yaitu dilakukan kepada pengurus kelompok sebanyak satu kali dan kepada semua anggota kelompok sebanyak 2 kali. Materi sosialisasi adalah :
 - a). Pengenalan mengenai maksud dan tujuan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Unsoed, dan ini diberikan kepada anggota kelompok secara keseluruhan.
 - b). Sosialisasi tentang manfaat organisasi kelompok, manfaat pembukuan dan buku-buku yang dibutuhkan oleh kelompok usaha. Jenis buku yang belum ada dan dibutuhkan oleh kelompok, yaitu susunan pengurus, anggota dan aturan kelompok, buku inventaris, buku pinjaman barang inventaris dan buku kas. Buku susunan pengurus, anggota dan aturan kelompok dibutuhkan karena selama ini belum terdokumentasi mengenai kepengurusan, keanggotaan dan aturan-aturan yang disepakati, sehingga sering terdapat ketidakpastian dalam pengambilan keputusan jika ditemui suatu masalah. Buku Inventaris dibutuhkan karena ternyata kelompok sebenarnya mempunyai barang inventaris yang lumayan banyak berkat bantuan dari pemerintah namun merasa kesulitan untuk mendeteksi keberadaan dan kondisi inventaris yang dimilikinya. Buku kas kelompok dibutuhkan karena selama ini catatan mengenai kondisi kas kelompok bercampur dengan catatan simpan pinjam kelompok.
 - c). Pembukuan untuk anggota kelompok, anggota kelompok terdiri dari 6 kelompok dengan jumlah total anggota 19 orang. Pembukuan untuk anggota kelompok yaitu buku inventaris, buku penjualan dan pesanan dan buku kas. Kondisi administrasi pembukuan untuk anggota kelompok kecil pun kondisinya sama dengan kelompok, sehingga pada anggota sub kelompok juga diberikan pemahaman mengenai manfaat pembukuan dan buku-bukunya. Karena anggota kelompok kecil ini (sub kelompok) melakukan kegiatan produksi maka ada tambahan catatan pembukuan yang harus diadakan yaitu buku penjualan dan buku pesanan produk.
 - d). Sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi maka tim pengabdian skema IPTEKS memberikan seperangkat kelengkapan administrasi yang dibutuhkan sebagai stimulus untuk memotivasi pelaksanaan optimalisasi pembukuan kelompok dan juga pemberian contoh bentuk bukunya dan cara pencatatannya.
- d. Mengenalkan kepada masyarakat mengenai keberadaan kelompok. Kegiatan pengenalan keberadaan kelompok kepada masyarakat merupakan suatu solusi pemecahan kebutuhan



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan X"

6-7 Oktober 2020

Purwokerto

ISBN 978-602-1643-65-5

kelompok terkait dengan aspek pemasaran produk. Disini tim pengabdian melakukan pendekatan kepada anggota kelompok yang bertempat tinggal di lokasi yang strategis yaitu dengan jalan besar dan banyak penduduknya untuk membantu meluaskan sebagian tempatnya sebagai tempat pemasaran produk kelompok. Ternyata ada dua orang anggota kelompok yang bersedia yaitu ibu Rasikin dan ibu Eni. Sebagai stimulus untuk mengenalkan keberadaan kelompok dan memfasilitasi kebutuhan tempat pemasaran maka tim pengabdian memberikan almari etalasi, kulkas, dan tempat kue; untuk mengenalkan keberadaan kelompok dan produk yang dapat diproduksi kelompok tim pengabdian memfasilitasi dengan memberikan banner dan stiker untuk ditempel pada kemasan produk yang dapat ditempel dengan stiker. Disamping itu untuk mengoptimalkan pembukuan usaha kelompok pada setiap tempat pemasaran juga dilakukan sosialisasi, pemberian contoh dan fasilitas buku administrasi, yang terdiri dari buku penjualan dan buku pesanan produk serta nota penjualan.

KESIMPULAN

- a. Manajemen pembukuan usaha pada kelompok usaha Barokah sangat diperlukan untuk meningkatkan kejelasan dan transparansi kekayaan, aturan dan kegiatan kelompok.
- b. Dibutuhkan kerjasama, pemahaman dan kerelaan anggota untuk membantu memfasilitasi tempat usaha sebagai sarana pemasaran produk.
- c. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, pemberian motivasi dan contoh serta memfasilitasi sarana untuk kelengkapan manajemen pembukuan usaha dan; memberikan motivasi untuk meningkatkan produksi melalui memberikan peralatan dan perlengkapan sarana pemasaran,

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian Kepada masyarakat ini dapat terlaksana karena adanya fasilitasi pendanaan dari Universitas Jenderal Soedirman melalui LPPM, untuk itu pengabdian mengucapkan terima kasih semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini Universitas Jenderal Soedirman dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan dapat mewujudkan visinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriah, L.S., D. Rahajuni, Suprpto. (2013). Model Peningkatan Pendapatan Melalui Pengembangan kemampuan Kewirausahaan Berbasis masyarakat Miskin Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed*. Purwokerto
- Bappenas. (2012). *Laporan Pencapaian MDGs Indonesia 2011*.
- Gitosudarmo, Indriyo. (1992). *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Hariadi, Pramono, L.S. Badriah. (2010). *Ekonomi Mikro I*. Yogyakarta : Lembang Manah.
- Haryadi, L. Budiarti, D. Rahajuni, S. Lestari, R.P. Setyanto. (2016). *Proposed Management Model of PNPM Mandiri: Lesson Learned from PNPM Mandiri at Banyumas Regency Postcompletion of PNPM Program*, I J A B E R, Vol. 14, No. 1, (2016): 209-221
- Iwantono, Sutrisno. (2002). *Kiat Sukses Berwirausaha, Strategi Baru Mengelola UKM*. Jakarta : Grasindo (PT. Gramedia Widiasarana Indonesia).
- Kotler, Philip. (2010). *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- LPPM Unsoed. (2012). *Profile of Institute for Research and Community Services Jenderal Soedirman University*, Unsoed, Purwokerto.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan X"

6-7 Oktober 2020

Purwokerto

ISBN 978-602-1643-65-5

- Madura, Jeff. (2001). *Pengantar Bisnis (Introduction to Business)*. Buku 1. Terjemahan: Sayorini, WR. Salib. Jakarta : Salemba Empat.
- Rahajuni, Dijan, E.S. Gunawati, Suprpto. (2009). *Dampak Pelaksanaan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Banyumas. Solusi*, Vol. 8 No.4.
- Rahajuni, Dijan, E.S. Gunawati, E. Saraswati, dan A. Pudjiantini. (2010). Distribusi Pendapatan dan Faktor Yang Mempengaruhi Pada Keluarga Miskin Di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. *Eko- Regional* ISSN 1907 – 6827, Vol. 9, No. 2, September 2014 : 100 – 105.
- Rahajuni, Dian, L.S. Badriah. (2011). Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Banyumas (Studi Kasus Pada PNPM Mandiri Perkotaan). *Prosiding Seminar Nasional: Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan*, Purwokerto, 23-24 Nopember 2011. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Rahajuni, Dijan (2012). Evaluasi Dampak Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Dalam Pengentasan Kemiskinan Perkotaan Di Kabupaten Banyumas. *Solusi*, Vol. 11 No. 3 / Juli 2012.
- Rahajuni, Dijan, Suprpto, Rasmusi IMP. (2015). *The Cooperation Institutional to Strengthen the KSM PNPM Mandiri Rural Community to Improving Economic Independence (Case Study in Banyumas District)*, *I J A B E R*, Vol. 13, No. 7 (2015) : 5595-5606
- Siswanto. (2011). *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumodiningrat, Gunawan. (2002). *Sinkronisasi Program Penanggulangan kemiskinan*. Yogyakarta : Lembaga Pengabdian Masyarakat UGM.
- Usman, Sunyoto. (2003). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wandersman, A., Snell-Johns, J., Lentz, B. E., Fetterman, D. M., Keener, D. C., Livet, M., Imm, P.S., & Flaspohler, P. (2005). *The Principles of Empowerment Evaluation*. In D. M. Fetterman & A. Wandersman (Eds.), *Empowerment Evaluation Principles in Practice* (pp.27 – 41). New York: Guilford Press.
- www.banyumaskab.go.id. Selayang Pandang Kawasan Minapolitan Kabupaten Banyumas, diakses tanggal 2 Maret 2012